

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT ANGKASA PURA SAAT DAN PASCA PANDEMIC COVID-19

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO ASSESS PT ANGKASA PURA'S FINANCIAL PERFORMANCE DURING AND POST THE COVID-19 PANDEMIC

Belinda Rachma Puspitasari¹, Desiana Rachmawati² dan Eko Putro Widoyoko³

^{1, 2)} Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

³⁾ Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

This research aims to determine the condition of financial performance and the causes of changes in ratio values at PT Angkasa Pura I & II during and after the Covid-19 pandemic for the 2019 - 2022 period in terms of Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency Ratio (Debt to Asset Ratio), Ratio Profitability (Net Profit Margin), and Activity Ratio (Total Asset Turnover). Apart from that, it is also to find out what aspects of financial ratios need special attention and improvement in the following year after the Covid-19 pandemic. The research approach uses descriptive quantitative research. Data collection uses document analysis from PT Angkasa Pura's financial reports. Data analysis uses descriptive analysis by calculating the company's financial ratios using the time series and cross-section methods.

Based on the results of this research, it shows that the financial performance of PT Angkasa Pura I & II for the 2019 - 2021 period during the Covid-19 pandemic in terms of liquidity, profitability and activity ratios has decreased and the 2022 period after the Covid-19 pandemic has increased while the solvency ratio continues to decline at during and after the Covid-19 pandemic. The reason for the change in the value of financial ratios in both companies is because there is still funding coming from debt as a result of the Covid-19 pandemic. Ratios that need special attention for the following year because they are still too far from industry standards are the solvency ratio for PT Angkasa Pura I and the liquidity ratio for PT Angkasa Pura II

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability and Activity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan dan penyebab perubahan nilai rasio pada PT Angkasa Pura I & II saat dan pasca pandemi Covid-19 periode 2019 – 2022 ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*). Selain itu juga untuk mengetahui aspek apa saja dari rasio keuangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan peningkatan pada tahun selanjutnya pasca pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dari laporan keuangan PT Angkasa Pura. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung rasio keuangan perusahaan menggunakan metode *time series* dan *cross-section*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Angkasa Pura I & II periode 2019 – 2021 saat pandemi Covid-19 pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas mengalami penurunan dan periode 2022 pasca pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sedangkan rasio solvabilitas terus mengalami terpuruk pada saat dan pasca pandemi Covid-19. Penyebab perubahan nilai rasio keuangan pada kedua perusahaan karena masih ada pendanaan yang berasal dari utang akibat dari pandemi Covid-19. Rasio yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk tahun selanjutnya karena masih terlalu jauh dari standar industri adalah rasio solvabilitas untuk PT Angkasa

Belinda Rachma Puspitasari, Desiana Rachmawati dan Eko Putro Widoyoko

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Angkasa Pura Saat dan Pasca Pandemi Covid-19

Pura I dan rasio likuiditas untuk PT Angkasa Pura II

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas

PENDAHULUAN

Selama pandemi *Covid-19* dunia penerbangan mengalami dampak yang sangat besar seperti pengurangan rute, pengurangan jumlah penumpang dalam satu kabin, larangan perjalanan domestik maupun internasional, larangan berkunjung ke tempat-tempat wisata. Sedangkan dampak yang merugikan keuangan bagi maskapai penerbangan karena adanya ratusan pesawat yang sudah tidak beroperasi atau hanya parkir di bandar udara yang disebabkan tidak ada jadwal penerbangan. Pada perusahaan penerbangan, dampak yang dirugikan pada pendapatan dikatakan rugi apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya karena berbanding lurus dengan berkurangnya jumlah penumpang selain itu adanya biaya *overhead* yang tetap harus dikeluarkan.

Selain itu dampak pandemi *Covid-19* terhadap perusahaan penerbangan yaitu adanya penutupan sementara hingga pembatasan rute penerbangan domestik maupun internasional dari dan ke Indonesia. Semakin lama penutupan hingga pembatasan sementara pada penumpang pesawat terbang maka semakin menurun pendapatan perusahaan PT Angkasa Pura I (PT AP I) dan PT Angkasa Pura II (PTAP II) yang selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak stabil dan terancam bangkrut (Rumondor, 2022).

Pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Jika perusahaan dalam keadaan buruk atau kurang sehat, berpotensi perusahaan tersebut bangkrut (Hutabarat, 2020). Pada penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan tidak stabil yang diakibatkan dari pandemi *Covid-19* yang membuat kondisi keuangan dan operasional perusahaan mengalami tekanan cukup besar yaitu pendapatan yang mengalami penurunan akibat berkurangnya jumlah penumpang dan pengurangan rute. Dengan situasi pendapatan yang menurun dan adanya tekanan keuangan, Angkasa Pura dihadapkan dengan kewajiban membayar pinjaman sebelumnya yang digunakan untuk investasi pengembangan bandar udara.

Analisis kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena hasilnya dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan, karena keuangan perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Dalam menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan, perlu mengetahui kondisi keuangan dalam beberapa periode yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dalam beberapa periode juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari

perbandingan dua periode atau lebih agar dapat diketahui kinerja keuangan mengalami kenaikan atau penurunan, apabila mengalami penurunan maka perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Pada penelitian ini kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan PT AP I & II saat dan pasca pandemi *Covid-19* periode 2020-2022. Analisis rasio adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk menganalisis keuangan perusahaan.

Hutabarat (2020) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka pada akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada di laporan keuangan. Tujuan dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta menganalisis terhadap perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan yang dibandingkan dengan berbagai formulasi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perbandingan dua bentuk yang terdapat dalam jenis analisis rasio keuangan, pertama, perbandingan rasio antara satu perusahaan lain yang sejenis yaitu antara PT AP I dengan PT AP II, dan yang kedua membandingkan rasio di masa lalu dengan saat ini ataupun masa yang akan datang yaitu di masa saat pandemi *Covid-19*

periode 2020-2021 dengan pasca pandemi *Covid-19* periode 2022. Adapun kondisi keuangan perusahaan dapat digambarkan melalui perhitungan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut: a) Tingkat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki. b) Tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. c) Tingkat intensitas dan efektivitas perputaran aktiva dalam suatu perusahaan pada periode tertentu, dan d) Nilai perusahaan (Kurniawati, 2021).

Analisis rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam empat (Tyas, 2020) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asset (Hanafi dan Halim, 2018).

Rasio keuangan mempunyai fungsi (Parakkasi, 2021) untuk: 1) mengetahui optimalisasi keuangan; 2) melihat efektivitas manajemen operasional; 3) Melihat optimalisasi penggunaan aktiva; 4) melihat tingkat kesehatan keuangan dalam

perusahaan; dan 5) sebagai acuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan.

Ada beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Hutabarat, 2020), yaitu: 1) Melakukan *review* pada data laporan keuangan; 2) Melakukan perhitungan; 3) Melakukan perbandingan pada hasil hitungan yang telah didapatkan. Metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua, yaitu: a) *Time Series Analysis*: perbandingan secara antar periode atau antar waktu tertentu, yang hasilnya akan diperlihatkan secara grafik, b) *Cross Sectional Approach*: perbandingan terhadap hasil hitungan rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya pada ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan; 4) Melakukan penafsiran (*interpretasi*) pada berbagai permasalahan yang ditemukan; 5) Mencari dan memberikan solusi (*solution*) pada permasalahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena, kondisi, situasi secara detail (Ibrahim, 2023).

Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen yaitu dengan caramenganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Widoyoko, Eko Putro, 2020). Adapun dokumen yang dianalisis dari laporan

keuangan tahunan dan *Annual Report* PT AP I & II periode 2019-2022 yang telah dipublikasikan secara resmi melalui *website* yang dimiliki kedua perusahaan tersebut. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, sebagai variabelnya adalah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *time series* dan *cross section* pada perusahaan antara PT AP I dan PT AP II. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut: Melakukan *review* pada data laporan keuangan perusahaan PT Angkasa Pura I& II saat dan pasca pandemi *Covid-19*

1. Melakukan perhitungan dengan rasio, meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas
2. Melakukan perbandingan pada hasil hitungan menggunakan metode *time series* di periode tahun 2019 sebagai tahun dasar, tahun 2020 – 2021 sebagai saat pandemi *Covid-19* dan tahun 2022 sebagai pasca pandemi *Covid-19*. Sedangkan metode *cross section* antara perusahaan PT AP I dengan PT AP II.
3. Membandingkan hasil rasio dari kedua perusahaan dengan standar industri sesuai dengan table di bawah ini
4. Melakukan penafsiran untuk mengetahui permasalahan yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan hasil rasio keuangan pada PT AP I & II saat dan pascapandemi *Covid-19*
5. Mencari dan memberikan solusi mana saja rasio keuangan yang perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan pada tahun selanjutnya setelah pasca pandemi *Covid-19* tahun 2022

Tabel 1
Standar Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200% atau 2 kali
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%
4	<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali

Sumber : Kasmir (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura I & II periode 2019 – 2022

Untuk menilai kinerja keuangan PT AP I & II menggunakan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan saat dan pasca pandemi *Covid-19*. Rasio keuangan yang digunakan meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

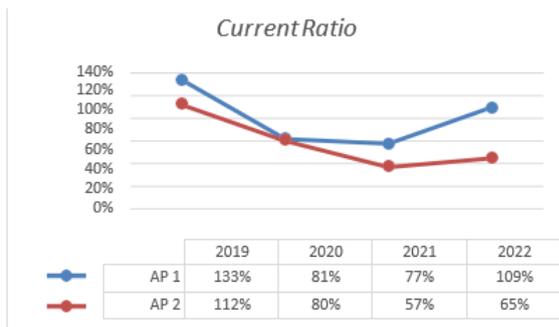
a. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT Angkasa Pura I & II periode 2019 – 2022 berdasarkan *current ratio* dijelaskan pada gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut sama-sama belum memenuhi standar *current ratio*, artinya kemampuan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan kurang baik, karena hutang lancar mengalami peningkatan dan mengakibatkan kesulitan dalam melunasi hutang lancar yang segera jatuh tempo. Pada masa pandemi *Covid-19* kedua perusahaan tersebut hasil *current ratio* sama-sama mengalami penurunan (Nursidin. 2019; Aditikus,

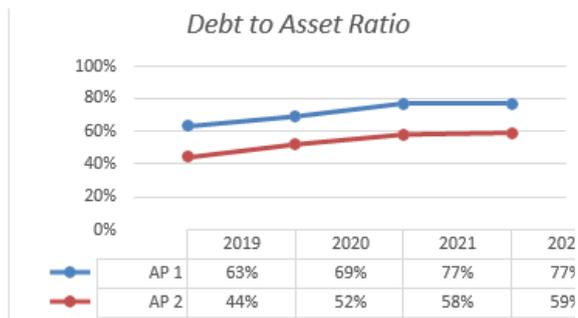
dkk. 2021, Koapaha dan Supit. 2022) dan mengalami peningkatan pasca pandemi *Covid-19*. Namun PT AP I menunjukkan memiliki kemampuan yang lebih baik terutama pada kondisi pasca pandemi *Covid-19* dibandingkan dengan PT AP II karena meskipun masih di bawah standar industri, rasio PT AP I berada pada angka lebih dari 100%. Begitu juga peningkatan rasio pasca pandemi PT AP I mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan AP II (32% > 8%).

b. Rasio Solvabilitas

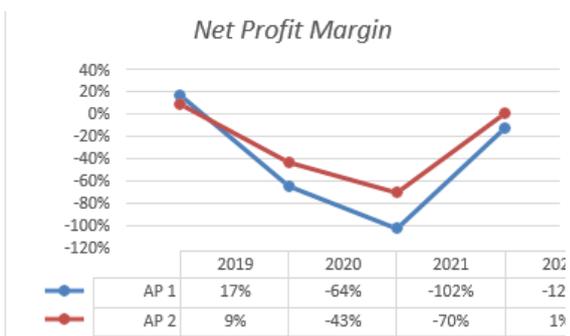
Kinerja keuangan PT Angkasa Pura I & II periode 2019 – 2022 berdasarkan *debt to asset ratio* yang ditunjukkan pada gambar 2. Standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, perusahaan dikatakan dalam keadaan “baik” ketika hasil di bawah standar industri. Hasil *debt to asset ratio* yang semakin tinggi maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya (Kasmir, 2019). Berdasarkan gambar 2 tersebut, menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut sama-sama belum memenuhi standar *debt to asset ratio*, artinya masih banyak pendanaan yang berasal dari hutang (Chintyana. 2020).



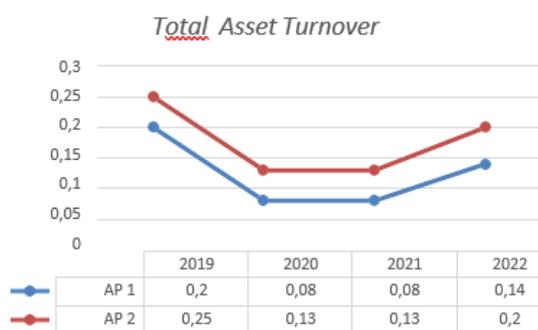
Gambar 1. Pertumbuhan *Current Ratio*
 Sumber: Data yang telah diolah (2023)



Gambar 2. Pertumbuhan *Debt to Asset Ratio*
 Sumber: Data yang telah diolah (2023)



Gambar 3. Pertumbuhan *Net Profit Margin*
 Sumber: Data yang telah diolah (2023)



Gambar 4. Pertumbuhan *Total Asset Turnover*
 Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Namun PT AP II menunjukkan memiliki kemampuan yang lebih baik dengan PT AP I (Ritonga, 2022) karena meskipun masih di atas standar industri, rasio PT AP II masih berada pada angka kurang dari 60%.

c. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan PT Angkasa Pura I & II periode 2019 – 2022 berdasarkan *net profit margin* dijelaskan pada gambar 3. Standar industri untuk *net profit margin* adalah 20%, perusahaan dikatakan dalam keadaan "cukup baik" ketika hasil di atas standar industri (Kasmir, 2019). Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa kondisi dari kedua perusahaan tersebut sama-sama belum memenuhi standar *net profit margin*, bahkan pada saat pandemi

Covid-19 mengalami penurunan tajam. Tren penurunan yang tajam memberikan indikasi bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam menghasilkan laba (Koapaha dan Supit, 2022). Sebelum pandemi *Covid-19* AP I memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik karena mendekati standar, namun pada pasca pandemi PT AP II memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan PT AP I.

d. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan PT Angkasa Pura I & II periode 2019 – 2022 berdasarkan *total asset turnover* yang ditunjukkan pada gambar 4. Standar industri untuk *total asset turnover* adalah 2 kali, perusahaan dikatakan dalam keadaan "baik" ketika hasil di atas standar

industri. Data tersebut menggarakan bahwa kondisi dari kedua perusahaan tersebut sama- sama belum memenuhi standar *total asset turnover*, masih menunjukkan penurunan, artinya perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* kedua perusahaan tersebut saat pandemi *Covid-19* mengalami kondisi yang kurang baik dibandingkan dengan kondisi pasca pandemi *Covid-19* karena kurangnya kemampuan manajemen dalam memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Namun PT AP II memiliki kemampuan yang lebih baik terutama pada kondisi pasca pandemi *Covid-19* dibandingkan dengan PT AP I karena meskipun masih di bawah standar industri, rasio PT AP II masih berada pada angka lebih dari 0,15. Dari kedua perusahaan tersebut, PT AP II hasil *total asset turnover* mendekati standar industri walaupun sama-sama mengalami penurunan saat pandemi *Covid-19* dan terjadi peningkatan pasca pandemi *Covid-19*.

2. Penyebab Perubahan Nilai Rasio Keuangan

Keuangan perusahaan PT AP I & II mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan pandemi *Covid-19*, pada periode saat pandemi tahun 2020 – 2021 dan pasca pandemi tahun 2022. Di saat pandemi *Covid-19* tahun 2020 – 2021 mengakibatkan adanya pembatasan dan penutupan rute penerbangan sehingga perusahaan mengalami penurunan dari segi keuangan. Pada tahun 2022 yaitu pasca pandemi *Covid-19* sudah ada

pelonggaran pada rute penerbangan dan kapasitas penumpang sehingga keuangan kedua perusahaan sedikit membaik karena mengalami kenaikan. Berikut penyebab perubahan nilai rasio keuangan:

a. Penyebab Perubahan Nilai Rasio Likuiditas.

Berdasarkan Gambar 5, ditunjukkan bahwa aset lancar dan utang lancar pada PT AP I mengalami penurunan setiap tahunnya. Penyebab perubahan nilai rasio likuiditas yaitu aset lancar perusahaan mengalami penurunan yang lebih besar dari utang lancar. Penurunan aset lancar terjadi dari tahun 2019 sampai 2022 karena adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan Gambar 6, ditunjukkan bahwa aset lancar dan utang lancar pada PT AP II mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab perubahan nilai rasio likuiditas yaitu aset lancar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2021, untuk tahun 2022 mengalami kenaikan dan utang lancar mengalami kenaikan yang lebih besar dari aset lancar pada tahun 2019 – 2022, namun tahun 2021 menurun. Penurunan aset lancar terjadi karena adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendek

yang segera jatuh tempo.

PT Angkasa Pura I	PT Angkasa Pura II																														
<p style="text-align: center;">Angkasa Pura I Current Ratio</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th>2019</th> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Aset Lancar</td> <td>Rp8.190.49</td> <td>Rp3.883.05</td> <td>Rp3.279.39</td> <td>Rp3.216.76</td> </tr> <tr> <td>Utang Lancar</td> <td>Rp6.180.78</td> <td>Rp4.766.65</td> <td>Rp4.265.03</td> <td>Rp2.945.36</td> </tr> </tbody> </table>		2019	2020	2021	2022	Aset Lancar	Rp8.190.49	Rp3.883.05	Rp3.279.39	Rp3.216.76	Utang Lancar	Rp6.180.78	Rp4.766.65	Rp4.265.03	Rp2.945.36	<p style="text-align: center;">Angkasa Pura II Current Ratio</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th>2019</th> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Aset Lancar</td> <td>Rp5.964.266</td> <td>Rp5.413.375</td> <td>Rp3.814.962</td> <td>Rp5.313.126</td> </tr> <tr> <td>Utang Lancar</td> <td>Rp5.339.907</td> <td>Rp6.788.886</td> <td>Rp6.706.493</td> <td>Rp8.162.686</td> </tr> </tbody> </table>		2019	2020	2021	2022	Aset Lancar	Rp5.964.266	Rp5.413.375	Rp3.814.962	Rp5.313.126	Utang Lancar	Rp5.339.907	Rp6.788.886	Rp6.706.493	Rp8.162.686
	2019	2020	2021	2022																											
Aset Lancar	Rp8.190.49	Rp3.883.05	Rp3.279.39	Rp3.216.76																											
Utang Lancar	Rp6.180.78	Rp4.766.65	Rp4.265.03	Rp2.945.36																											
	2019	2020	2021	2022																											
Aset Lancar	Rp5.964.266	Rp5.413.375	Rp3.814.962	Rp5.313.126																											
Utang Lancar	Rp5.339.907	Rp6.788.886	Rp6.706.493	Rp8.162.686																											
<p>Gambar 5. Perubahan Aset Lancar dan Utang Lancar PT AP I. (Dalam Jutaan Rupiah) Sumber: PT Angkasa Pura I (Data diolah)</p>	<p>Gambar 6. Perubahan Aset Lancar dan Utang Lancar PT AP II. (Dalam Jutaan Rupiah) Sumber: PT Angkasa Pura II (Data diolah)</p>																														
<p style="text-align: center;">Angkasa Pura I Debt to Asset Ratio</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th>2019</th> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Total Utang</td> <td>Rp26.806.04</td> <td>Rp29.220.81</td> <td>Rp32.619.63</td> <td>Rp31.772.27</td> </tr> <tr> <td>Total Aset</td> <td>Rp42.786.55</td> <td>Rp42.576.84</td> <td>Rp42.629.10</td> <td>Rp41.135.34</td> </tr> </tbody> </table>		2019	2020	2021	2022	Total Utang	Rp26.806.04	Rp29.220.81	Rp32.619.63	Rp31.772.27	Total Aset	Rp42.786.55	Rp42.576.84	Rp42.629.10	Rp41.135.34	<p style="text-align: center;">Angkasa Pura II Debt to Asset Ratio</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th>2019</th> <th>2020</th> <th>2021</th> <th>2022</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Total Utang</td> <td>Rp19.555.22</td> <td>Rp23.118.36</td> <td>Rp24.252.70</td> <td>Rp24.836.36</td> </tr> <tr> <td>Total Aset</td> <td>Rp43.998.03</td> <td>Rp44.435.97</td> <td>Rp41.764.04</td> <td>Rp42.354.17</td> </tr> </tbody> </table>		2019	2020	2021	2022	Total Utang	Rp19.555.22	Rp23.118.36	Rp24.252.70	Rp24.836.36	Total Aset	Rp43.998.03	Rp44.435.97	Rp41.764.04	Rp42.354.17
	2019	2020	2021	2022																											
Total Utang	Rp26.806.04	Rp29.220.81	Rp32.619.63	Rp31.772.27																											
Total Aset	Rp42.786.55	Rp42.576.84	Rp42.629.10	Rp41.135.34																											
	2019	2020	2021	2022																											
Total Utang	Rp19.555.22	Rp23.118.36	Rp24.252.70	Rp24.836.36																											
Total Aset	Rp43.998.03	Rp44.435.97	Rp41.764.04	Rp42.354.17																											
<p>Gambar 7. Perubahan Total Utang dan Total Aset PT AP I. (Dalam Jutaan Rupiah) Sumber: PT Angkasa Pura I (Data diolah)</p>	<p>Gambar 8. Perubahan Total Utang dan Total Aset PT AP II. (Dalam Jutaan Rupiah) Sumber: PT Angkasa Pura II (Data diolah)</p>																														

b. Penyebab Perubahan Nilai Rasio Solvabilitas

Dilihat pada grafik di atas bahwa total utang dan total aset pada PT AP I mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab perubahan nilai solvabilitas yaitu total utang perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2019 – 2021, untuk tahun 2022 mengalami penurunan dan total aset mengalami penurunan yang lebih besar dari total utang pada tahun 2019 – 2022 namun pada tahun 2021 naik. Penurunan total aset terjadi karena adanya penurunan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada total utang mengalami kenaikan di saat

pandemi Covid-19 yang mengakibatkan peningkatan pendanaan yang berasal dari utang sehingga sulit menutupi utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menutupi kewajibannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dilihat pada grafik di atas bahwa total utang pada PT AP II mengalami kenaikan setiap tahunnya dan total aset mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab perubahan nilai solvabilitas yaitu total utang perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2019 – 2022, dan total aset mengalami kenaikan yang lebih besar dari total utang

pada tahun 2019 – 2022 namun tahun 2021 menurun. Kenaikan total aset terjadi karena adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada total aset mengalami kenaikan di saat pandemi *Covid-19* tahun 2020 dan pasca pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajibannya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dilihat pada grafik di atas bahwa total utang pada PT AP II mengalami kenaikan setiap tahunnya dan total aset mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab perubahan nilai solvabilitas yaitu total utang perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2019 – 2022, dan total aset mengalami kenaikan yang lebih besar dari total utang pada tahun 2019 – 2022 namun tahun 2021 menurun. Kenaikan total aset terjadi karena adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada total aset mengalami kenaikan di saat pandemi *Covid-19* tahun 2020 dan pasca pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajibannya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Penyebab Perubahan Nilai Rasio Profitabilitas

Dilihat dari grafik di atas bahwa laba bersih setelah pajak dan pendapatan pada PT AP I mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab perubahan nilai profitabilitas yaitu laba bersih

setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2021, untuk tahun 2022 mengalami kenaikan dan pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar dari laba bersih setelah pajak pada tahun 2019 – 2021 namun 2022 naik. Penurunan pendapatan terjadi karena adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menutupi kewajibannya dengan pendapatan, walaupun mampu meningkatkan laba pada pasca pandemi *Covid-19*.

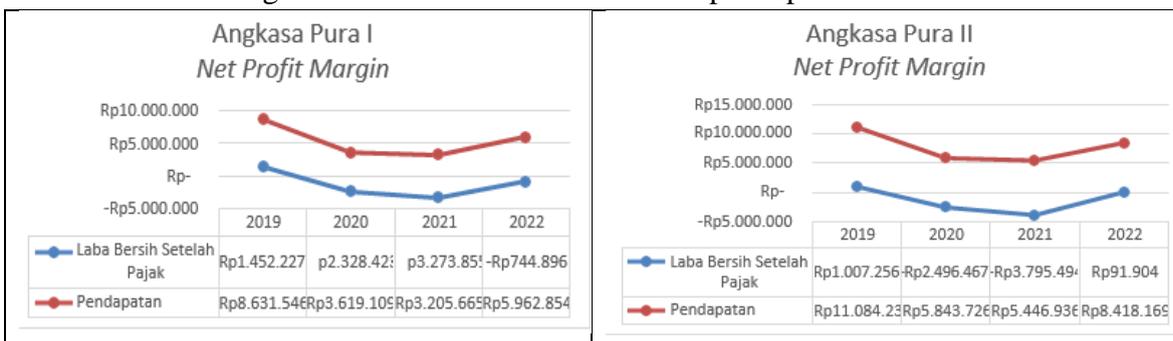
Dilihat dari grafik di atas bahwa laba bersih setelah pajak dan pendapatan pada PT AP II mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab perubahan nilai profitabilitas yaitu laba bersih setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2021, untuk tahun 2022 mengalami kenaikan dan pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar dari laba bersih setelah pajak pada tahun 2019 – 2021 namun 2022 naik. Penurunan pendapatan terjadi karena adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menutupi kewajibannya dengan pendapatan

d. Penyebab Perubahan Nilai Rasio Aktivitas

Dilihat pada grafik di atas bahwa pendapatan dan total aset pada PT AP I mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab perubahan nilai aktivitas yaitu total aset perusahaan mengalami penurunan

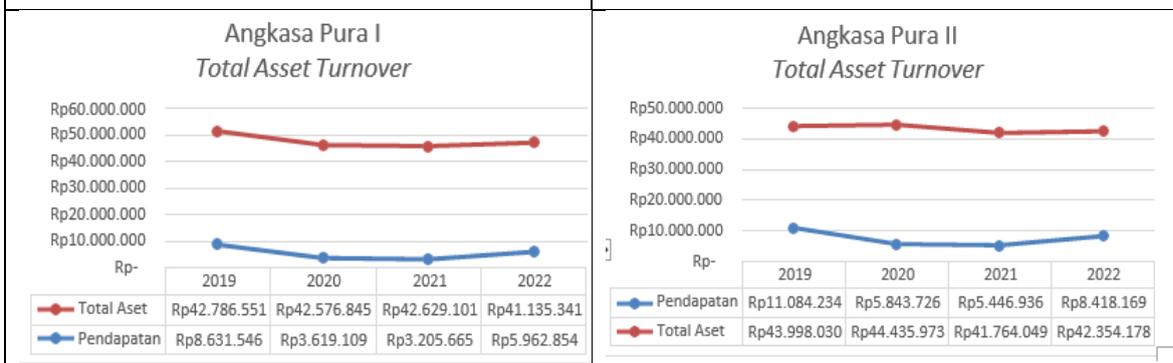
pada tahun 2019 – 2022 namun tahun 2021 naik dan pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar dari total aset pada tahun 2019 – 2021, untuk tahun 2022 mengalami kenaikan. Penurunan pendapatan terjadi karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pendapatan belum optimal. Pada total aset mengalami penurunan karena adanya penurunan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mengoptimalkan aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Dilihat pada grafik di atas bahwa pendapatan dan total aset pada PT AP II mengalami kenaikan dan

penurunan. Penyebab perubahan nilai aktivitas yaitu total aset perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2019 – 2022 namun tahun 2021 menurun dan pendapatan mengalami penurunan yang lebih besar dari total aset pada tahun 2019 – 2021, untuk tahun 2022 mengalami kenaikan. Penurunan pendapatan terjadi karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pendapatan belum optimal. Pada total aset mengalami kenaikan tetapi pendapatan belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih mampu mengoptimalkan aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan.



Gambar 9. Perubahan Laba Bersih Setelah Pajak dan Pendapatan PT AP I. (Dalam Jutaan Rupiah)
 Sumber: PT Angkasa Pura I (Data diolah kembali)

Gambar 10. Perubahan Laba Bersih Setelah Pajak dan Pendapatan PT AP II. (Dalam Jutaan Rupiah)
 Sumber: PT Angkasa Pura II (Data diolah kembali)



Gambar 11. Grafik Perubahan Pendapatan dan Total Aset PT AP I. (Dalam Jutaan Rupiah)
 Sumber: PT Angkasa Pura I (Data diolah kembali)

Gambar 12. Grafik Perubahan Pendapatan dan Total Aset PT AP II. (Dalam Jutaan Rupiah)
 Sumber: PT Angkasa Pura II (Data diolah kembali)

Berdasarkan data di atas bagi kedua perusahaan tersebut rasio keuangan yang perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan pada tahun selanjutnya setelah pasca pandemi *Covid-19* sebagai berikut:

1. Bagi PT AP I adalah rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio*. Hal ini karena PT AP I masih banyak pendanaan yang berasal dari utang sehinggaperusahaan akan sulit mendapatkan tambahan pinjaman karena semakin sulit menutupi utangnya dengan aset yang dimiliki perusahaan.
2. PT AP II adalah rasio likuiditas pada *current ratio*. Hal karena PT AP II dianggap masih kurang mampu dalam melunasi hutang lancar yang segera jatuh tempo sehingga perusahaan dalam keadaan tidak likuid dan tidak lancar dalam memenuhi kewajiban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT AP I & II periode 2019 – 2022 pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas mengalami penurunan pada saat pandemi *Covid-19* dan mengalami kenaikan pasca pandemi *Covid-19*. Untuk rasio solvabilitas terus mengalami terpuruk pada saat dan pasca pandemi *Covid-19*.
2. Penyebab perubahan nilai rasio keuangan PT AP I & II periode 2019 – 2022 masih ada pendanaan yang berasal dari utang sehingga tidak bisa menutupi kewajibannya dan kurangnya dalam memperoleh pendapatan.
3. Rasio keuangan yang perlu

mendapatkan perhatian dan peningkatan untuk tahun selanjutnya setelah pasca pandemi *Covid-19* tahun 2022 untuk PT AP I adalah rasio solvabilitas dan pada PT AP II adalah rasio likuiditas. Kedua rasio ini memerlukan perhatian khusus karena masih terlalu jauh dari standar industri.

4. Bagi kedua perusahaan tersebut sebaiknya mencari pendanaan lain selain dari utang supaya dapat memperbaiki rasio likuiditas dan solvabilitas nya.
5. Bagi peneliti selanjutnya bisa memberikan penilaian kinerja dari sisi manajemen perusahaan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan sertamenambahkan beberapa komponen yang belum ada di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., dan Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/34252>
- Atul, U. ., Sari, Y. N. ., dan Lestari, Y. . (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Chintyana, A. D., Kosasih, C., Novita, D., dkk. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero) Periode 2017 - 2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 75–97.
<https://doi.org/10.54783/jin.v2i2.119>
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan*

Belinda Rachma Puspitasari, Desiana Rachmawati dan Eko Putro Widoyoko

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Angkasa Pura Saat dan Pasca Pandemi Covid-19

- Keuangan*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta muliavisitama.
https://www.google.co.id/books/editon/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PR1&printsec=frontcover
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., dkk. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://www.google.co.id/books/editon/METODE_PENELITIAN_BERBAGAI_BIDANG_KEILMU/CW2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kuantitatif+deskriptif&pg=PA87&printsec=frontcover
- Kasmir. (2019), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koapaha, H. P., & Supit, V. E. (2022). Financial Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of PT. Angkasa Pura I (Persero). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1), 191–207.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.41158>
- Kurniawati, R., dan Listyowati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 81–91.
<https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.6709>
- Parakkasi, I. (2021). *Manajemen Bisnis Syariah* (Miranti (ed.); 1st ed.). LINDAN Bestari.
https://www.google.co.id/books/editon/Manajemen_Bisnis_Syariah/j9NKEAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan* (Zulfikar (ed.); 1st ed.). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
https://www.google.co.id/books/editon/Manajemen_Keuangan/X4QwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+rasio+keuangan&pg=PA28&printsec=frontcover
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/566>
- Widoyoko, Eko Putro (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wuisan, P. A. (2022). *Rasio Keuangan: Fungsi, Jenis, Rumus, dan Metodenya*. Retrieved from modalrakyat: www.modalrakyat.id